

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai salah satu komoditi ekspor. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga sebagai sumber lapangan kerja, dan sumber pendapatan devisa negara. Kopi merupakan komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan global, setelah minyak bumi. Pengembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas serta kelembagaan (Hariance dkk, 2016).

Produksi kopi di Indonesia sebesar 3-4% dari jumlah produksi kopi yang ada di dunia. Perlu diketahui bahwa produksi kopi dunia saat ini, boleh dikatakan bahwa 80% terdiri dari jenis kopi arabika dan 20% kopi robusta (Wahyu Muljana, 2006). Jenis kopi yang biasanya dibudidayakan di Indonesia adalah kopi arabika dan kopi robusta. Untuk kopi robusta (*Coffea canephora*) sendiri terbagi dalam tiga kelompok yaitu Guinean yang berasal dari Afrika Barat, Congolese yang berasal dari Afrika Tengah dan Conillion. Kopi robusta yang berkembang di Indonesia sebagian besar kelompok Congolese yang memiliki cita rasa lebih baik sebagai pencampur kopi arabika sehingga kopi robusta asal Indonesia lebih digemari konsumen.

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil kopi yang memiliki luas areal tanam sebesar 30.036 ha, perkebunan kopi memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sehingga menambah pendapatan bagi petani yang membudidayakannya (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi pada tahun 2021, produksi kopi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dimulai pada tahun 2016-2021. Produksi kopi pada tahun 2016 sebesar 13.161 ton dan tahun 2021 produksi kopi meningkat sebesar 20.145 ton.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang terus melakukan budidaya perkebunan kopi. Perkebunan kopi di Provinsi Jambi tersebar di seluruh kabupaten. Salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi dalam produksi kopi adalah Kabupaten Sarolangun. Produksi perkebunan kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Perkebunan Kopi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021**

| Kabupaten/Kota       | Produksi<br>(ton) |               |               |               |               |               |
|----------------------|-------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                      | 2016              | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          | 2021          |
| Kerinci              | 4.125             | 4.066         | 4.008         | 4.232         | 4.232         | 5.973         |
| Merangin             | 6.716             | 7.556         | 8.244         | 9.141         | 10.977        | 10.682        |
| <b>Sarolangun</b>    | -                 | -             | -             | <b>10</b>     | <b>15</b>     | <b>26</b>     |
| Batang Hari          | 11                | 11            | 13            | 13            | 13            | 7             |
| Muaro Jambi          | 32                | 29            | 25            | 25            | 25            | 27            |
| Tanjung Jabung Timur | 1.067             | 1.237         | 1.237         | 1.237         | 1.237         | 1.237         |
| Tanjung Jabung Barat | 1.210             | 1.081         | 1.354         | 1.354         | 1.190         | 1.161         |
| Tebo                 | -                 | 9             | 13            | 20            | 19            | 41            |
| Bungo                | -                 | 103           | 324           | 328           | 776           | 776           |
| Kota Jambi           | -                 | -             | -             | -             | -             | -             |
| Sungai Penuh         | -                 | 133           | 277           | 277           | 186           | 215           |
| <b>Jumlah</b>        | <b>13.161</b>     | <b>14.225</b> | <b>15.506</b> | <b>16.637</b> | <b>18.670</b> | <b>20.145</b> |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Tahun 2021

Dari tabel 1 dapat dilihat kopi di Kabupaten Sarolangun mulai produksi pada tahun 2019 sebesar 10 ton, tahun 2020 produksi kopi meningkat sebesar 5

ton, dan pada tahun 2021 produksi kopi mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 11 ton. Berikut tabel luas areal perkebunan kopi robusta di Provinsi Jambi pada tahun 2016-2021.

**Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kopi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021**

| Kabupaten/Kota       | Luas Areal<br>(ha) |               |               |               |               |               |
|----------------------|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                      | 2016               | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          | 2021          |
| Kerinci              | 8.533              | 7.723         | 8.039         | 8.622         | 9.124         | 9.231         |
| Merangin             | 10.935             | 11.127        | 11.154        | 11.233        | 11.520        | 11.548        |
| <b>Sarolangun</b>    | <b>63</b>          | <b>75</b>     | <b>80</b>     | <b>79</b>     | <b>719</b>    | <b>694</b>    |
| Batang Hari          | 25                 | 23            | 23            | 21            | 18            | 7             |
| Muaro Jambi          | 95                 | 95            | 98            | 94            | 94            | 94            |
| Tanjung Jabung Timur | 3.269              | 3.323         | 3.323         | 3.323         | 3.333         | 3.450         |
| Tanjung Jabung Barat | 2.594              | 2.610         | 2.676         | 2.708         | 2.695         | 2.751         |
| Tebo                 | 162                | 179           | 205           | 232           | 2.726         | 284           |
| Bungo                | 260                | 536           | 638           | 328           | 911           | 913           |
| Kota Jambi           | -                  | -             | -             | -             | -             | -             |
| Sungai Penuh         | 911                | 969           | 1.040         | 1.143         | 1.054         | 1.064         |
| <b>Jumlah</b>        | <b>26.847</b>      | <b>26.660</b> | <b>27.276</b> | <b>17.783</b> | <b>29.782</b> | <b>30.036</b> |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat luas areal kopi di Kabupaten Sarolangun selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Luas areal kopi pada tahun 2016 sebesar 63 ha, dan pada tahun 2016-2018 luas areal kopi meningkat sebesar 17 ha. Sedangkan pada tahun 2019 luas areal kopi mengalami penurunan seluas 1 ha. Luas areal kopi mengalami peningkatan cukup besar pada tahun 2020 yakni sebesar 640 ha. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi lagi penurunan luas areal kopi sebesar 25 ha sehingga menjadi 694 ha.

Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Sarolangun memiliki sepuluh kecamatan, dimana terdapat lima kecamatan yang melakukan penerapan budidaya kopi jenis robusta salah satunya yaitu Kecamatan Batang Asai. Kecamatan Batang Asai merupakan

sentra penghasil kopi robusta terbesar di Kabupaten Sarolangun. Berikut luas areal, produksi, produktivitas, dan jumlah petani menurut kecamatan di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2021.

**Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Perkebunan Kopi Robusta menurut Kecamatan di Kabupaten Sarolangun Tahun 2021**

| <b>Kecamatan</b>   | <b>Luas Areal<br/>(ha)</b> | <b>Produksi<br/>(ton)</b> | <b>Produktivitas<br/>(ton/ha)</b> | <b>Jumlah<br/>Petani</b> |
|--------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|--------------------------|
| <b>Batang Asai</b> | <b>676</b>                 | <b>21</b>                 | <b>0,03</b>                       | <b>860</b>               |
| Limun              | -                          | -                         | -                                 | -                        |
| Sarolangun         | 3                          | 1                         | 0,3                               | 32                       |
| Pauh               | 3                          | 1                         | 0,3                               | 8                        |
| Pelawan            | -                          | -                         | -                                 | -                        |
| Singkut            | -                          | -                         | -                                 | -                        |
| Mandiingin         | -                          | -                         | -                                 | -                        |
| Air Hitam          | 3                          | 1                         | 0,3                               | 11                       |
| Batin VIII         | 9                          | 2                         | 0,2                               | 50                       |
| Cermin Nan Gedang  | -                          | -                         | -                                 | -                        |
| <b>Jumlah</b>      | <b>694</b>                 | <b>26</b>                 | <b>1,13</b>                       | <b>961</b>               |

*Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun, Tahun 2021*

Dari tabel 3 dapat dilihat pada tahun 2021 Kecamatan Batang Asai merupakan kecamatan yang memiliki luas areal kopi robusta terluas yaitu sebesar 676 ha, produksi sebesar 21 ton, produktivitas sebesar 0,03 ton/ha, dan jumlah petani kopi robusta terbanyak yaitu 860 orang. Hal ini membuktikan bahwa penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai mengalami perkembangan yang signifikan. Berikut perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas perkebunan kopi robusta di Kecamatan Batang Asai pada tahun 2016-2021.

**Tabel 4. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas, Perkebunan Kopi Robusta di Kecamatan Batang Asai Tahun 2016-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Luas Areal<br/>(ha)</b> | <b>Produksi<br/>(ton)</b> | <b>Produktivitas<br/>(ton/ha)</b> |
|--------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| 2016         | 17                         | -                         | -                                 |
| 2017         | 51                         | -                         | -                                 |
| 2018         | 51                         | -                         | -                                 |
| 2019         | 55                         | 5                         | 0,09                              |
| 2020         | 701                        | 10                        | 0,01                              |
| 2021         | 676                        | 21                        | 0,03                              |

*Sumber : Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Batang Asai, Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat luas areal kopi robusta di Kecamatan Batang Asai pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Pada tabel 4 terlihat juga terjadi peningkatan luas areal kopi robusta pada tahun 2016-2017 sebesar 34 ha, dan ketika pada tahun 2017-2018 luas areal kopi robusta tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga tetap dengan seluas 51 ha. Luas areal kopi robusta pada tahun 2018-2019 meningkat sebesar 4 ha. Sedangkan pada tahun 2019-2020 luas areal kopi robusta mengalami kenaikan yang besar yaitu sebesar 646 ha. Dari tabel 4 juga terlihat pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan luas areal kopi robusta yaitu seluas 25 ha yang disebabkan terdapat adanya kegagalan terhadap pertumbuhan pada pohon kopi robusta. Oleh karena itu, luas areal kopi robusta di Kecamatan Batang Asai pada tahun 2021 seluas 676 ha.

Kopi robusta di Kecamatan Batang Asai pada tahun 2016-2018 belum berproduksi. Kopi robusta di Kecamatan Batang Asai berproduksi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5 ton. Pada tahun 2020 produksi kopi robusta terjadi peningkatan sebesar 5 ton. Sedangkan pada tahun 2021 produksi kopi robusta mengalami peningkatan cukup besar sebesar 21 ton.

Pada tahun 2016-2018 Kopi robusta di Kecamatan Batang tidak mengalami produktivitas disebabkan luas areal kopi robusta pada saat itu belum dapat berproduksi. Dari tabel 4 dilihat bahwa pada tahun 2019 kopi robusta mengalami produktivitas sebesar 0,09 ton/ha. Akan tetapi pada tahun 2019-2020 produktivitas kopi robusta mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,08 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2020-2021 produktivitas kopi robusta terjadi peningkatan sebesar 0,02 ton/ha sehingga menjadi 0,03 ton/ha. Hal yang disebabkan rendahnya produktivitas kopi robusta di Kecamatan Batang Asai adalah terdapat beberapa luas areal kopi robusta yang dimiliki petani yang belum dapat berproduksi dan terdapat juga beberapa bibit kopi robusta yang gagal tumbuh sehingga pada tahun 2021 produktivitas kopi robusta sebesar 0,03 ton/ha.

Dari dahulu mata pencaharian masyarakat di Batang Asai merupakan petani karet. Akan tetapi, sejak harga karet anjlok atau mulai turun secara drastis maka sebagian petani karet beralih melakukan PETI (Penambang Emas Tanpa Izin). Ketika sumberdaya emas tersebut mulai habis, sebagian masyarakat menimbun tanah kembali dari PETI (Penambang Emas Tanpa Izin). Pada tahun 2016 sebagian masyarakat di Kecamatan Batang Asai mengalihfungsikan lahan tanaman kopi robusta. Masyarakat di Kecamatan Batang Asai lebih memilih jenis tanaman kopi robusta dikarenakan letak geografis dan iklim yang lebih memungkinkan dan cocok untuk melakukan penerapan budidaya kopi robusta.

Pada tahun 2016 petani mulai membuka lahan dan melakukan penanaman kopi robusta dengan pengetahuan yang didapat dari penyuluh pertanian di Kecamatan Batang Asai dan informasi yang didapat dari internet maupun buku mengenai tanaman kopi. Pada tahun 2019 biji kopi robusta mulai bisa di panen,

awal panen biji kopi robusta per pohon dapat menghasilkan sekitar  $\frac{1}{2}$ -1 Kg dan panen selanjutnya dapat melebihi hasil dari awal panen sebelumnya. 1 ha kopi robusta dapat ditanami sekitar 1.500-1.700 pohon tergantung pada kondisi lahan kopi robusta tersebut.

Puncak panen kopi robusta di Kecamatan Batang Asai dilakukan 1 kali setahun yaitu di bulan mei atau juni dan berakhir di bulan agustus atau september sehingga petani melakukan pemetikan kopi robusta setiap 1 kali putarannya selama 10-14 hari. Petani kopi robusta di Kecamatan Batang Asai melakukan 2 tahap panen yaitu petik merah dan petik racut, dimana petik merah adalah pemetikan pada buah kopi robusta berwarna merah dan petik racut adalah pemetikan pada sisa buah kopi robusta di pohon seperti buah kopi robusta berwarna kuning dan buah kopi robusta berwarna hijau. Bahkan masih banyak terdapat luas areal kopi robusta yang dimiliki petani di Kecamatan Batang Asai yang belum menghasilkan buah sehingga tingkat produktivitas kopi robusta masih tergolong sangat rendah.

Harga biji kopi robusta berwarna merah di Kecamatan Batang Asai dijual dengan harga Rp.21.000/Kg-Rp.22.000/Kg, dan harga biji kopi robusta pelangi atau campuran (kuning dan hijau) dijual dengan harga Rp.17.000/Kg-Rp.18.000/Kg tergantung sesuai harga di setiap pengepul masing-masing. Hal ini yang membuat petani kopi robusta di Kecamatan Batang Asai sangat tertarik melakukan penerapan budidaya kopi robusta dikarenakan harga kopi robusta yang tergolong tinggi dibandingkan komoditi lainnya seperti perkebunan karet, hortikultura, dan tanaman pangan. Oleh sebab itu, petani ingin mencapai

keberhasilan dalam penerapan budiaya kopi robusta agar dapat meningkatkan pendapatan lebih besar dan memperoleh kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, petani memiliki keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Penerapan Budidaya Kopi Robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Batang Asai adalah kecamatan sebagai sentra penghasil kopi robusta terbesar di Kabupaten Sarolangun. Dimana pada tahun 2021 luas areal kopi robusta sebesar 676 ha, produksi sebesar 21 ton, produktivitas sebesar 0,03 ton/ha, dan jumlah petani sebanyak 860 orang. Keadaan Kecamatan Batang Asai dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang mengharuskan petani melakukan penerapan budidaya kopi robusta sehingga petani memperoleh pendapatan lebih besar dan kehidupan sejahtera.

Petani juga harus memperhatikan aturan dalam penerapan budidaya kopi robusta agar dapat menghasilkan produksi maksimal. Potensi kopi robusta sangat penting dalam keberhasilan, sehingga perlu adanya pemberdayaan sumberdaya petani, sehingga perlu adanya penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi dan inovasi mengenai penerapan budidaya kopi robusta agar petani memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan sehingga perlu adanya faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Penerapan Budidaya Kopi Robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?
2. Bagaimana tingkat penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?
3. Apakah faktor internal (tanah usahatani, tenaga kerja, dan modal) serta faktor eksternal (sarana transportasi dan komunikasi) berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

3. Untuk mengetahui faktor internal (tanah usahatani, tenaga kerja, dan modal) serta faktor eksternal (sarana transportasi dan komunikasi) berpengaruh terhadap keberhasilan dalam penerapan budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk mendukung budidaya kopi robusta di Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun.
2. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan kuliah.
4. Sebagai referensi dan informasi mengenai penerapan budidaya kopi robusta.